



Analisis "Temanku Berbeda" Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP

Hasna Fadiya^{1*}, Alfira Klosiana Cianta Marsetti², Erika³, Panca Dewi Purwati⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

hasnafadiya1@students.unnes.ac.id^{1*}, alfiraklosiana@students.unnes.ac.id², Erika_04@students.unnes.ac.id³, pancadewi@mail.unnes.ac.id⁴.

Korespondensi penulis: hasnafadiya1@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the suitability of sentence structure and vocabulary in chapter 6 of the Indonesian language textbook for grade 1 Elementary School issued by the Ministry of Education and Culture in 2023 based on the textbook eligibility standards of the Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). With a qualitative approach explained by Sugiyono (2022), data was collected through various methods such as observation, interviews, and documentation, then analyzed in depth to find the meaning of the data, not just numbers. The analysis includes the appropriateness of content, the appropriateness of the language, the appropriateness of the presentation and the appropriateness of the display/graphics. The appropriateness of the content is considered appropriate and up to date. The appropriateness of the language is still not quite right in the use of capital letters, italics, and punctuation, but overall it uses straightforward language. The appropriateness of the presentation can also be said to be interesting and complete. The appropriateness of display/graphics is also appropriate and the use of illustrations is appropriate. Overall, the Indonesian language textbook for grade 1, especially in chapter 6 "Temanku Berbeda" has met the criteria according to the eligibility of textbooks according to BSNP.

Keywords : Analysis; BSNP; Elementary Education; Feasibility; Vocabulary

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian struktur kalimat dan kosakata pada bab 6 buku teks bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023 berdasarkan standar kelayakan buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022), data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna data, bukan hanya angka-angka. Analisis tersebut meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan tampilan/grafik. Kelayakan isi dinilai sesuai dan terkini. Kelayakan bahasa masih kurang tepat dalam penggunaan huruf kapital, miring, dan tanda baca, tetapi secara keseluruhan menggunakan bahasa yang lugas. Kelayakan penyajian juga dapat dikatakan menarik dan lengkap. Kelayakan tampilan/grafik juga sesuai dan penggunaan ilustrasi sudah tepat. Secara keseluruhan buku teks bahasa Indonesia kelas 1 khususnya pada bab 6 "Temanku Berbeda" telah memenuhi kriteria sesuai kelayakan buku teks menurut BSNP.

Kata kunci: Analisis; BSNP; Kelayakan; Kosakata; Pendidikan Dasar

1. LATAR BELAKANG

Buku adalah suatu media utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Kualitas sebuah buku sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian informasi dan pemahaman pembaca terhadap isi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sebuah buku layak digunakan, terutama dalam konteks pendidikan. Kelayakan buku mencakup berbagai aspek, seperti isi, bahasa, penyajian, serta kegrafikan (Komang, 2024).

Dalam dunia penerbitan dan dunia pendidikan, analisis kelayakan buku diperlukan untuk menjamin bahwa buku tersebut sesuai dengan standar mutu dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pembacanya. Penilaian kelayakan buku ini tidak hanya berlaku bagi buku teks, tetapi juga bagi buku-buku bacaan umum yang digunakan dalam konteks pengembangan literasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku berdasarkan standar BSNP guna memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas dan kebermanfaatan buku tersebut bagi pembaca (Wayan & Made 2022).

Meskipun banyak buku pelajaran dan buku bacaan yang beredar di pasaran, tidak semuanya memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Beberapa buku masih ditemukan memiliki kelemahan dalam aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap pemahaman siswa serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap buku tertentu untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut memenuhi standar kelayakan BSNP. Permasalahan utama dalam artikel ini yakni mengenai kesesuaian isi buku dengan kurikulum yang berlaku, kelayakan penyajian dan penggunaan bahasa, serta kelayakan aspek kegrafikan.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku Bahasa Indonesia bab 6 kelas 1 SD berdasarkan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kebenaran konsep, dan kebermanfaatan bagi peserta didik. Kedua, mendeskripsikan kelayakan bahasa dalam buku tersebut, yang mencakup keterbacaan, kejelasan, dan kesesuaian dengan tingkat penguasaan kognitif peserta didik kelas I SD. Ketiga, mengevaluasi kelayakan penyajian, yang meliputi sistematika penyajian, konsistensi, serta strategi penyampaian materi yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Keempat, menelaah kelayakan tampilan atau kegrafikan, termasuk aspek ilustrasi, tata letak, kombinasi warna, tipografi, dan daya tarik visual yang menunjang pemahaman dan motivasi peserta didik dalam membaca. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kualitas buku Bahasa Indonesia kelas I SD serta menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum, penulis buku, dan penerbit dalam menyusun buku teks yang lebih layak dan berkualitas sesuai standar nasional pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kelayakan buku teks buku Bahasa Indonesia kelas 1 SD ditinjau dari empat aspek penting yang diterapkan oleh BSNP yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan grafis. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan karena fokusnya adalah memahami isi dan kualitas buku secara mendalam,

bukan menghitung data secara statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek alami, dimana peneliti menjadi instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna dari data tersebut, bukan sekadar (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menelaah isi buku teks dan mencocokkannya dengan kelayakan buku sesuai kriteria BSNP. Peneliti membaca dan menelaah setiap bagian buku sesuai indikator kelayakan yang sudah ditentukan. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data (memilih data yang relevan), menyajikannya dalam bentuk ringkasan atau tabel hingga menarik kesimpulan di akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab "Temaku Berbeda" dalam buku siswa kelas 1 SD/MI dianalisis berdasarkan empat aspek penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Bab ini membahas tentang keberagaman yang ada di lingkungan sekitar siswa, baik dari segi fisik, kebiasaan, maupun latar belakang sosial budaya.

Materi dalam bab ini mengandung pesan penting tentang toleransi, penerimaan terhadap perbedaan, serta penguatan karakter siswa sejak dini. Sejalan dengan pendapat Nuraini & Hasanah (2020) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, "materi ajar yang memperkenalkan keberagaman sejak dini dapat membentuk sikap sosial yang inklusif dan mencegah munculnya diskriminasi di lingkungan sekolah" (hlm. 52-54).

Selain itu, buku ini juga disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD, di mana penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta aktivitas yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Susongko, 2018, Jurnal Psikologi Pendidikan, hlm. 39-45).

Kelayakan isi

Dalam menilai buku teks, terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian isi dan elemen CP (capaian pembelajaran), serta keaktualan dan kemutakhiran materi. Dari segi kesesuaian isi dengan elemen dan CP, bab 6 "Temanku Berbeda" sudah sesuai (S) dengan elemen pendukung yaitu elemen menyimak, elemen menulis, elemen membaca, serta elemen berbicara. Buku dikategorikan sesuai apabila mencakup semua/hampir semua materi yang ditentukan oleh elemen/CP (80-100%). Kemudian dalam aspek keaktualan atau kemutakhiran materi bab 6 "Temanku Berbeda" sudah aktual dengan memperhatikan pendekatan pembelajaran dan konteks materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Buku

dikategorikan sudah aktual (A) apabila buku tersebut menyajikan materi atau peristiwa yang terjadi 0-5 tahun. Secara struktural, materi dirancang untuk mendorong perkembangan nilai toleransi dan keberagaman, yang merupakan bagian dari kompetensi inti pendidikan karakter. Menurut Prasetya & Hadi (2021), "Konten pembelajaran yang membahas keberagaman sosial harus disampaikan sejak dini melalui pendekatan cerita agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak" (Prasetya & Hadi, 2021, Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3), 251-263).

Buku ini juga mendukung ketercapaian CP Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Penggunaan cerita antara tokoh hewan (Gaga dan Kiki) mencerminkan representasi simbolik perbedaan tanpa memunculkan stigma atau diskriminasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari et al. (2022) yang menyebutkan "Pengenalan nilai inklusivitas melalui media simbolik dalam buku ajar mampu membangun sensitivitas sosial siswa sekolah dasar terhadap perbedaan". (Sari, Wulandari, & Akbar, 2022, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(1), 14-25). Lebih lanjut, struktur materi juga memberikan peluang praktik melalui elemen tugas berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kedalaman materi pada beberapa bagian masih bisa ditingkatkan, terutama dalam memberikan konteks konkret dari pengalaman perbedaan yang lebih kompleks. Penambahan refleksi atau studi kasus kecil berbasis pengalaman siswa dapat memperkuat internalisasi nilai. "Kelayakan isi buku ajar tidak hanya dinilai dari keberadaan konten sesuai kurikulum, namun juga sejauh mana materi mampu membentuk kesadaran sosial peserta didik" (Nuraini & Hasan, 2020 Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 87-96). Sebagai tambahan, penggunaan ilustrasi sebagai pendukung isi cerita secara konseptual mendukung pembelajaran multimodal. Gambar bukan hanya pelengkap tetapi berperan dalam memperjelas makna narasi dan memperkuat konteks.

Kelayakan bahasa

Menurut instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kelayakan bahasa dalam buku pelajaran diukur dari beberapa aspek. Di antaranya adalah ketepatan penggunaan ejaan, kelugasan kalimat, serta penilaian berdasarkan teori linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik. Pada bab 6 "Temanku Berbeda" ketepatan penggunaan ejaan masih kurang tepat dan masih belum bisa dipahami. Hal ini perlu diperhatikan agar anak-anak tidak terbiasa dengan penulisan yang salah sejak dini. Buku dikategorikan kurang tepat (KT) jika buku tersebut sebagian benar dalam penggunaan ejaan, tanda baca, huruf besar, dan huruf miring (41-79%). Kemudian dalam aspek kelugasan pada bab 6 "Temanku Berbeda" sudah lugas karena tidak ditemukan kata yang berbelit-belit, semua

sudah dijelaskan secara lugas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Buku dikategorikan lugas (L) apabila semua bahasanya apa adanya dan tidak berbelit belit (80-100%). Menurut Sugihartono dan Mayasari (2021), "Penggunaan bahasa dalam buku ajar anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami tanpa ambiguitas" (Sugihartono & Mayasari, 2021, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 89-97).

Selanjutnya, analisis linguistik turut memperkuat penilaian kelayakan bahasa. Dari segi fonologi, tidak ditemukan kesalahan pelafalan atau penulisan kata begitu pula dengan dari segi morfologi, sintaksis, maupun semantik semuanya sudah sesuai. Pada segi wacana terdapat kesalahan yaitu kurangnya kata penghubung yang kemudian dirasa cenderung kurang sesuai. Misalnya pada kata "Namun, Kiki tak bisa memetik jambu. Tak apa, Gaga bisa mengambilnya" yang langsung dilanjutkan pada percakapan "Kiki mengajak Gaga kerumahnya. Namun, Gaga tak bisa masuk kedalamnya". Pada kalimat tersebut tidak terdapat kata penghubung yang jelas sehingga sulit untuk dipahami. Riset oleh Fitriyani et al. (2020) menyebutkan bahwa: "Koherensi dan koherensi dalam narasi buku anak merupakan elemen krusial untuk membangun struktur cerita yang utuh dan mudah diikuti" (Fitriyani, H., Rahmawati, L., & Sudrajat, D., 2020, *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 4(1), 55-64). Dengan demikian, kelayakan bahasa dalam buku ini cukup tinggi namun masih membutuhkan perbaikan minor dalam aspek ejaan, efektivitas kalimat, dan keterpaduan wacana.

Kelayakan penyajian

Kelayakan penyajian buku "Aku Bisa" Bab 6 dinilai cukup menarik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan inklusivitas melalui ilustrasi serta alur cerita yang dekat dengan dunia anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Pada bab 6 ini peserta didik senantiasa diajarkan indahnya toleransi dengan semua kalangan, mulai dari berbeda suku, warna kulit, berkacamata, berkerudung dan lain sebagainya. Hasilnya siswa-siswa dapat menghargai para siswa lain yang berbeda dengan dirinya, didalam bab 6 juga disajikan dengan gambar gambar yang mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Namun apabila materi yang diajarkan didalam buku tidak dipraktekan, maka ini akan menjadi kurang menarik dan akan terjadi perbedaan dan pengelompokan siswa yang merasa ini kelompoknya.

Namun demikian, penyajian soal di akhir bab dinilai belum maksimal dalam mendorong daya pikir kritis siswa. Beberapa. pertanyaan hanya meminta siswa menyebutkan

informasi tanpa diminta menjelaskan alasan atau refleksi pribadi. Menurut Handayani & Mulyani (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar, "Soal evaluatif yang berkualitas harus dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. seperti kemampuan menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai dalam cerita" (Handayani & Mulyani, 2022, Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 21-33). Selain itu, penyajian cerita dengan berbagai situasi inklusif dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan empati anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusumawati (2021) yang menyatakan "Penyajian narasi tematik yang menyentuh nilai sosial terbukti efektif dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar" (Kusumawati, 2021, Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(2), 255-267).

Kelayakan tampilan/kegrafikan

Secara umum, kualitas tampilan buku *Aku Bisa* dinilai tinggi. Ilustrasi yang digunakan memiliki karakter visual yang ramah, penuh warna, dan sesuai dengan preferensi usia anak-anak. Ukuran huruf besar dan jenis font sans-serif yang digunakan memudahkan keterbacaan bagi siswa kelas 1 SD, yang baru dalam tahap awal membaca. Pada bab 6 penggunaan ilustrasi nya sudah sesuai dengan apa yang disukai oleh anak SD/MI, bagian ini menampilkan ilustrasi yang relevan, menarik, dan membantu memperjelas konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Berikut beberapa halaman yang menggunakan ilustrasi yang tepat. Contoh ilustrasinya pada halaman 140-148 menjelaskan mengenai karakter gajah (Gaga) dan juga kelinci (Kiki) sudah sangat relevan dengan apa yang disukai anak-anak tidak menyeramkan dan terlihat ramah. dan juga untuk halaman 150, 152, 154, 155, 156, 158, dan 159 sudah sesuai dengan apa yang disukai oleh anak SD/MI ini menggambarkan ilustrasi yang ramah dan juga tidak berbahaya bagi anak SD/MI. Menurut penelitian dari Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa: "Visualisasi dalam buku anak yang memenuhi prinsip estetika dan ergonomi terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa terhadap konten pelajaran" (Wulandari, A., Setiawan, R., & Ramli, M., 2023, Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 41-52).

Penggunaan ilustrasi dalam buku ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi berfungsi aktif menjembatani makna teks dan emosi tokoh. Ilustrasi tokoh Kiki dan Gaga yang berbeda bentuk namun tetap bermain bersama adalah pendekatan simbolis yang tepat untuk menggambarkan keberagaman dan toleransi. Menurut Nasution & Lestari (2020), "Gambar atau ilustrasi dalam buku anak memiliki peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara implisit" (Nasution & Lestari, 2020, Jurnal Literasi Anak, 5(2), 66-75)

Namun, ada potensi peningkatan pada keterpaduan antara teks dan ilustrasi. Beberapa bagian tampak melompat dari satu adegan ke adegan lain tanpa penghubung visual yang cukup kuat, yang dapat membingungkan siswa. Penambahan transisi visual antar adegan atau penggunaan "peta cerita sederhana" dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan naratif, sebagaimana disarankan oleh Rahayu & Taufik (2024): "Buku anak memerlukan alur visual yang kontinu agar narasi lebih mudah dicerna dan tidak menimbulkan kebingungan kognitif (Rahayu, D., & Taufik, M., 2024, Jurnal Desain Komunikasi Visual, 12(1), 12-24)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia kelas I bab 6 "Temanku Berbeda dapat disimpulkan bahwa buku ini secara umum telah memenuhi standar kelayakan sesuai kriteria BSNP. Dari aspek kelayakan isi, materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan perkembangan peserta didik, serta memuat konten yang aktual dan relevan. Dari sisi bahasa, struktur kalimat dan kosakata pada umumnya sudah tepat dan mudah dipahami oleh siswa kelas I, meskipun masih ditemukan beberapa bagian yang memerlukan penyempurnaan, khususnya pada segi wacana yang perlu diperhatikan kata penghubungnya. Penyajian materi dinilai menarik dan interaktif, disertai dengan ilustrasi dan aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Sementara itu, tampilan atau kegrafikan buku juga telah sesuai standar, baik dari segi pemilihan jenis huruf, ukuran, tata letak, maupun penggunaan warna dan ilustrasi. Dengan demikian, buku ini layak digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar, meskipun tetap direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan pada aspek bahasa agar kualitas pembelajaran dapat semakin optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aulianto, M., & Jelita, N. (2025). Analisis gangguan kebahasaan pada aspek fonologi anak yang terkena speech delay: Kajian psikolinguistik. *Jurnal Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 3(1), 386–393.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). Instrumen penilaian buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Jakarta: BSNP Kemdikbudristek.
- Dewayani, S. (2023). Bahasa Indonesia aku bisa: Buku siswa kelas 1 SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitriyani, H., Rahmawati, L., & Sudrajat, D. (2020). Kohesi dan koherensi dalam narasi buku anak sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 4(1), 55–64.
- Handayani, S., & Mulyani, R. (2022). Pengembangan soal evaluatif berbasis cerita dalam buku teks SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 21–33.

- Indriana, N. (2025). Berbicara pada Bab 11 buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII: Analisis kelayakan isi terhadap materi buku-buku. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1), 104–114.
- Komana, I. (2024). Book Creator sebagai media dalam pembelajaran bahasa kedua. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(1).
- Kusumawati, N. (2021). Narasi tematik dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 255–267.
- Nasution, R., & Lestari, Y. (2020). Ilustrasi dalam buku anak: Media visual untuk menanamkan nilai moral. *Jurnal Literasi Anak*, 5(2), 66–75.
- Nugroho, A., & Lestari, Y. (2023). Efisiensi bahasa dalam buku ajar anak sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Nuraini, L., & Hasan, M. (2020). Kelayakan isi buku ajar dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 87–96.
- Nuraini, L., & Hasanah, R. (2020). Penguatan karakter toleransi melalui buku tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 52–54.
- Prasetya, A., & Hadi, T. (2021). Pendekatan cerita sebagai media penguatan nilai toleransi pada anak SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 251–263.
- Rahayu, D., & Taufik, M. (2024). Desain visual dan alur cerita buku anak: Studi kualitatif pada buku tematik kelas rendah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(1), 12–24.
- Sari, P. R., Wulandari, S., & Akbar, H. (2022). Representasi inklusivitas dalam buku teks tematik SD: Kajian kritis terhadap nilai sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 14–25.
- Sugihartono, R., & Mayasari, D. (2021). Kajian bahasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 89–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susongko, T. (2018). Strategi pembelajaran tematik berbasis nilai sosial budaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 39–45.
- Wayan, N., & Budiasa, M. (2022). Kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII–XI terbitan CV Grasa Printama Selaras dan Kemendikbud. *SANDIBASA*, 1. ISBN 978-623-88045-0-4.
- Wulandari, A., Setiawan, R., & Ramli, M. (2023). Pengaruh estetika visual terhadap daya tarik buku ajar anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 41–52.